

**WHATSAPP SEBAGAI SARANA MEDIA KOMUNIKASI DIGITAL DAKWAH”
(Studi Deskriptif Kualitatif Tentang *WhatsApp Group Akhwat Talks Discussion*
Sebagai Media Komunikasi Digital Dakwah)**

Romita Yulia

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut

Email : romitayulia6@gmail.com

ABSTRAK

Romita Yulia, 24071115069, judul penelitian ini adalah: *Whatsapp* Sebagai Sarana Media Komunikasi Digital Dakwah Pada Komunitas *Akhwat Talks Discussion*.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemanfaatan teknologi dan fenomena hijrah dikalangan masyarakat terutama kaum wanita yang ingin memperoleh ilmu agama dengan mudah yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja tanpa harus memikirkan kendala yang ada seperti kondisi fisik, cuaca, aktifitas yang padat, lokasi yang jauh dengan mengikuti sebuah kajian melalui metode *sharing online*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan mengenai pemilihan dan pemanfaatan *whatsapp group* (melalui level ruang media, dokumen media, objek media dan pengalaman) dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni etnografi virtual untuk melihat budaya yang berkembang dimasyarakat virtual dalam *whatsapp group akhwat talks discussion*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode etnografi virtual, dengan pendekatan etnografi untuk menjelaskan budaya virtual yang terjadi dalam *whatsapp group akhwat talks discussion* dalam memperoleh kajian ilmu agama. Adapun paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yakni paradigma konstruktivis guna menjelaskan kebiasaan komunitas dalam menggunakan teknologi untuk berkomunikasi. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan partisipan, wawancara mendalam, studi pustaka dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang, dengan narasumber berjumlah 3 orang sebagai narasumber triangulasi untuk mengecek keabsahan data.

Hasil peneltian menunjukkan bahwa dalam etnografi virtual terdapat: a. Ruang media yaitu pemilihan dan pemnfaatan *whatsapp* yang dapat diakses dengan mudah sebagai sarana media komunikasi digital dakwah pada komunitas *akhwat talks discussion*. b. Dokumen media di mana bentuk kajian terekam dan dapat disimpan serta disebarluaskan, selain itu nuasa islami dan kekeluargaan terjalin begit dekat. c. Objek media di mana komunikasi terjalin efektif yang menghasilkan respon positif dan interaksi yang aktif. d. Pengalaman di mana menambah wawasan ilmu, perubahan pola pikir, emosional serta fisik sebagai proses hijrah.

Kata Kunci: Etnografi virtual, Etnografi komunikasi digital, *whatsapp group akhwat talks discussion*

ABSTRACT

Romita Yulia, 24071115069, the title of this research is: Whatsapp as a Means of Digital Media Communication Dakwah in the Community of Talks Discussion.

This research is motivated by the use of technology and the phenomenon of hijrah among the people especially women who want to obtain religious knowledge easily which can be accessed anywhere and anytime without having to think about existing constraints such as physical conditions, weather, crowded activities, distant locations by following a study through online sharing methods. The purpose of this study is to explain the selection and utilization of whatsapp groups (through the level of media space, media documents, media objects and experience) with the theory used in this study of virtual ethnography to see the culture that develops in the virtual community in the whatsapp group akhwat talks discussion .

The research method used is a virtual ethnographic method, with ethnographic approach to explain the virtual culture that occurs in whatsapp group akhwat talks discussion in obtaining religious studies. The paradigm used in this research is the constructivist paradigm to explain the community's habits in using technology to communicate. Data collection techniques using participant observation, in-depth interviews, literature study and documentation. There are 4 informants in this study, with 3 persons as triangulation resource persons to check the validity of the data.

The results of the research show that in virtual ethnography there are: a. Media space is the selection and use of whatsapp that can be accessed easily as a means of propaganda digital communication media in the community talks discussion community. b. Media documents in which the form of study is recorded and can be stored and disseminated, besides that the Islamic and family authority is so closely intertwined. c. Media objects where communication is effectively intertwined which results in positive responses and active interactions. d. Experiences which add knowledge, changes in mindset, emotional and physical as a hijrah process.

Keywords: *Virtual ethnography, digital communication dakwah, whatsapp group akhwat talks discussion*

PENDAHULUAN

Komunikasi menjadi suatu hal yang paling utama dan terpenting dalam kehidupan manusia, setiap aspek dari kehidupan manusia termotivasi dari pesan-pesan yang disampaikan melalui komunikasi, baik secara aktif maupun pasif, tulisan maupun lisan, baik secara tidak langsung maupun secara langsung. Salah satu aspek pesan yang terpenting dalam kehidupan manusia yakni pesan spritual atau pesan mengenai kerohanian yang sering disebut oleh masyarakat umum yakni dakwah. Dakwah saat ini bukan suatu hal yang asing lagi bagi kalangan khalayak, dakwah kini dapat ditemui dalam banyak bentuk seperti, pengajian ceramah, diskusi, akbar, tablig bahkan obrolan-obrolan santai dalam konteks membangun pemahaman dan memotivasi kedalam hal yang lebih mendalam tentang ajaran Islam, dan sering sekali dapat dipahami sebagai aktivitas dakwah. Dakwah merupakan proses mengajak manusia kepada al-Islam yang dilakukan dengan lisan ataupun tulisan juga dapat dilakukan dengan perbuatan atau aksi sosial Islam (Enjang dan Aliyudin, 2009:12 dalam Fakhruroji 2017:3)

Aktivitas dakwah Islam semakin lama mengalami perubahan besar-besaran dalam ruang publik, di mana dakwah sebagai proses penawaran ajaran spiritual yang sangat dibutuhkan bahkan dicari orang sebagian manusia *awam* muncul dalam bentuk yang beranekaragam. Keanekaragaman aktivitas dakwah ini tentu saja didorong kuat oleh unsur lain, dalam proses penyampaiannya para pendakwah menggunakan berbagai macam metode mulai dari metode tatap muka langsung (metode *tradisional*) maupun menggunakan metode virtual seperti, video, lagu, foto (metode *modern*) dan media dakwah. Media

dakwah yang dimaksud yaitu medium yang digunakan dan sangat erat dengan kehidupan seseorang, seiring dengan semakin berkembangnya teknologi, media yang digunakan mengikuti perkembangannya mulai dari media *online*, cetak, dan media massa seperti melalui sebuah buku, lagu, video, bahkan melalui sebuah kajian *sharing online* yang diadakan melalui media sosial atau aplikasi *messenger*. Bagi seseorang yang memeluk agama Islam atau dapat disebut dengan kaum muslim mempelajari agama Islam adalah hal yang wajib karena merupakan pondasi dalam kehidupan yang dijalani, dalam proses pembelajarannya banyak metode dan cara yang diajarkan baik secara dini oleh kedua orang tua, di sekolah oleh guru agama, bahkan melalui sebuah kajian rutin yang dilakukan setiap minggunya oleh tokoh agama atau ustad yang melakukan ceramah di masjid. Namun kendala yang terjadi justru membuat para jama'ah kesulitan dalam mengikuti sebuah kajian seperti lokasi yang jauh, cuaca yang tidak mendukung, transportasi yang tidak tersedia apalagi khususnya untuk kaum wanita.

Bagi kaum wanita mengikuti sebuah kajian rutin sangat bermanfaat untuk menjadi pondasi pertama dalam pergaulan mereka akan tetapi, mengenai kendala-kendala yang terjadi membuat mereka merasa kebingungan khususnya mengadakan atau mengikuti kajian di masjid dengan keadaan yang tidak suci atau sedang mengalami *menstruasi*, hal ini yang membuat kaum wanita merasa kebingungan dan tidak menghadiri kajian setiap rutinnya, namun dalam perkembangan teknologi yang terjadi justru berkurangnya para peminat kajian yang hadir khususnya kaum *milenial* atau remaja yang mana kurang sedikit dari mereka tidak tertarik untuk menghadiri. Dengan adanya inovasi ini maka banyak para ulama, ustad, atau

ustadzah bahkan tokoh agama memanfaatkan teknologi informasi yang semakin berkembang dan maju, dengan adanya teknologi seperti ini dakwah semakin dimudahkan, masyarakat bisa mendapatkan bahan keagamaan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan dan di manapun mereka berada, khususnya melalui media sosial untuk mempermudah dan memperdekatkan sebuah kajian dihati jama'ah dengan mengubah metode tatap muka atau komunikasi satu arah dengan secara *simple* yakni dengan melakukan kajian *online* yang mana di dalamnya para jama'ah khususnya wanita yang sedang berhalangan dapat tetap menikmati dan mendengar kajian tersebut. Bisa melalui media *online facebook, instagram, youtube* dan *whatsapp*.

Fenomena generasi *milineal* muslim yang berhijrah atau dapat dikatakan fenomena pemuda hijrah yang rata-rata diisi oleh kalangan remaja, mereka tidak ragu lagi dalam menonjolkan semangat beragama dan berbagi. Salah satu yang mereka tampilkan dalam fenomena ini adalah atribut kesalehan *lahiriah* yang mereka kenakan seperti, berjilbab besar, bercadar, berkoko, gamis, bahkan jubah yang mereka kenakan. Dan mereka juga sering melakukan sebuah kajian islami bahkan membuat sebuah komunitas dikalangan mereka.

Keberadaan komunitas pemuda hijrah semakin berkembang dan banyak yang sudah tersebar di kota-kota besar bahkan nasional. Tidak hanya berada di kota besar, para komunitas juga membuat sebuah kampanye gerakan hijrah di media sosial seperti *intagram, twiter, youtube, facebook* dan media *messenger* lainnya seperti, akun di *instagram* dengan nama @pemudahijrah, @sahabat surga dan masih banyak lagi. Dalam akun-akun yang mereka ikuti mereka

dapat mem pelajari dan mendapatkan pelajaran agama melalui video, foto, dan lagu. Ini merupakan salah satu cara para tokoh agama dalam menyampaikan ajaran dakwah khususnya anak muda yang menjadi sasaran dalam menerima ilmu agama.

Selain di media sosial, para pemuda hijrah juga membuat sebuah grup di aplikasi *messenger* seperti *whatsapp* dengan membuat sebuah grup di media atau aplikasi, pemuda hijrah dapat dengan mudah mengikuti perkembangan pelajaran dakwah yang disampaikan, bagi mereka pelajaran dan ilmu yang merka dapatkan di grup *whatsapp* lebih mudah dan lebih jelas serta menurut mereka aplikasi *whatsapp* dapat mudah memberikan kesempatan bagi mereka yang ingin bertanya kepada ustad atau ustazah yang memberikan materi dibandingkan *instagram* atau *youtube*, karena di aplikasi *instagram* atau *youtube* memang memberikan materi dengan berupa video tetapi mereka memiliki kendala yaitu susahny dalam bertanya apabila mereka tidak mengerti dengan materi tersebut, maka dengan adanya grup di aplikasi *whatsapp* memberikan terobosan baru bagi mereka untuk menambah wawasan dan mudah untuk bertanya.

Whatsaap sendiri merupakan salah satu media aplikasi messenger yang sering digunakan dan menjadi salah satu media yang memenuhi kebutuhan seseorang dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pesan. Kehadiran *whatsaap* disambut baik oleh kaum milenial yang mengikuti perkembangan zaman terutama pemuda yang sedang melakukan proses hijrah, fitur ini digunakan untuk mengirim pesan baik

kepada perorangan atau kelompok yang dibentuk di dalamnya.

Dilansir dari keputusan perusahaan peneliti *comScore* yang berkecimbung dibidang pengukuran standar *audiens online* menyatakan bahwa aplikasi *chat whatsapp* merupakan aplikasi *mobile* terpopuler dengan pengguna terbanyak di tanah air dengan jumlah 35,8 juta pengguna di Indonesia ini merupakan uruta ke 2 terbesar setelah *google play* di Indonesia pada tahun 2017 dilihat dari laporan pertama pada tanggal 29 maret 2017.

bulan Januari 2017.

Top 10 Apps from Mobile Devices in Indonesia January 2017 Total Indonesia - Age 18+, Mobile App only Source: comScore Mobile Sense			
Rank	App	Total Mobile	
		Total Unique Visitors (000)	% Reach
	Total Internet Total Audience (Mobile App only)	45,130	100.0
1	Google Play	44,292	98.0
2	WhatsApp Messenger	35,799	77.6
3	YouTube	35,627	77.2
4	BBM	34,748	75.3
5	Google Search	30,442	65.0
6	Gmail	28,584	60.0
7	Line	27,013	59.9
8	Instagram	23,678	51.8
9	Facebook	22,268	48.3
10	Google Maps	20,865	45.2

Data Pengguna Media Sosial Whatsaap yang Dikeluarkan oleh Perusahaan ComScore pada Bulan Januri 2017 (sumber: (id.techinasia.com, 2017)

Dari data yang diberikan oleh perusahaan *comScore* mengenai penggunaan *whatsaap*, bahwa aplikasi ini memberikan banyak manfaat dan kegunaan yang diberikan, seperti memberikan informasi secara individu atau kelompok, maka *Whatsaap* banyak diburu oleh semua orang dalam menyebarkan informasi salah satunya dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam atau dapat disebut dengan berdakwah. Salah satu grup komunikasi yang menggunakan aplikasi *Whatsapp* adalah *Akhwat Talks Discussion*.

Akhwat Talks Discussion merupakan sebuah grup kajian dakwah berbasis *online* yang di dalamnya ikuti oleh kaum wanita

dari berbagai kalangan baik remaja, mahasiswa bahkan yang sudah berkerja ataupun menikah yang tersebar luas mulai dari kota Bandung, Tasikmalaya, Aceh dan banyak lagi dari kota-kota lainnya. Dalam komunitas *Akhwat Talks Discussion* para wanita ini bisa dengan mudah mengikuti sebuah kajian bahkan *sharing* mengenai keagamaan terutama mengenai kewanitaan atau kajian muslimah secara efektif, mudah dan bisa dilakukan dimana saja, terutama ketika sedang mengalami sebuah kendala atau halangan yang tidak memungkinkan para kaum wanita ini hadir secara langsung, dengan adanya grup komunitas *Akhwat Talks Discussion* menjadi sebuah medium dakwah yang sangat cocok dan membantu mereka agar tetap bisa belajar agama oleh ahli dibidannya.

Dari data yang diberikan oleh perusahaan *comScore* mengenai penggunaan *whatsaap*, bahwa aplikasi ini memberikan banyak manfaat dan kegunaan yang diberikan, seperti memberikan informasi secara individu atau kelompok, maka *Whatsaap* banyak diburu oleh semua orang dalam menyebarkan informasi salah satunya dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam atau dapat disebut dengan berdakwah. Salah satu grup komunikasi yang menggunakan aplikasi *Whatsapp* adalah *Akhwat Talks Discussion*.

Akhwat Talks Discussion merupakan sebuah grup kajian dakwah berbasis *online* yang di dalamnya ikuti oleh kaum wanita dari berbagai kalangan baik remaja, mahasiswa bahkan yang sudah berkerja ataupun menikah yang tersebar luas mulai dari kota Bandung, Tasikmalaya, Aceh dan banyak lagi dari kota-kota lainnya. Dalam komunitas *Akhwat Talks Discussion* para wanita ini bisa dengan mudah mengikuti sebuah kajian bahkan *sharing* mengenai keagamaan terutama mengenai kewanitaan atau kajian muslimah secara efektif, mudah

dan bisa dilakukan dimana saja, terutama ketika sedang mengalami sebuah kendala atau halangan yang tidak memungkinkan para kaum wanita ini hadir secara langsung, dengan adanya grup komunitas *Akhwat Talks Discussion* menjadi sebuah medium dakwah yang sangat cocok dan membantu mereka agar tetap bisa belajar agama oleh ahli dibidannya.

Dengan adanya aplikasi ini sebagai sarana media dalam penyampaian dakwah kepada para jama'ah khususnya kaum wanita yang sedang mengalami *menstruasi* dan membantu proses pembelajaran dengan kendala-kendala yang ada dengan metode *sharing online* maka, peneliti ingin menjelaskan mengenai fenomena *Whatsapp Group Akhwat Talks Discussion* sebagai media komunikasi *digital* dakwah.

Dilihat dari metode penyampaian pesan dakwah dan respon yang diberikan oleh para *akhwat* yang bergabung dalam *Whatsapp Group Akhwat Talks Discussion* serta pengalaman setiap individu yang didapatkan selama bergabung dalam *group whatsapp*. maka untuk memperjelas dengan mengambil judul penelitian dengan tema “*WHATSAPP SEBAGAI SARANA MEDIA KOMUNIKASI DIGITAL DAKWAH*” (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang *Whatsapp Group Akhwat Talks Discussion* Sebagai Media Komunikasi *Digital* Dakwah).

Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada konteks penelitian, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana *whatsapp group* digunakan sebagai media komunikasi digital dakwah ?

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan paparan pada fokus penelitian, maka pertanyaan penelitian ini

dapat disimpulkan menjadi beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana ruang media dalam *Whatsapp Group Akhwat Talks Discussion* ?
2. Bagaimana dokumen media dalam *Whatsapp Group Akhwat Talks Discussion*?
3. Bagaimana komunitas *Akhwat Talks Discussion* dalam menggunakan *fitur Whatsapp Group*?
4. Bagaimana pengalaman individu komunitas dalam menggunakan *Whatsapp Group Akhwat Talks Discussion*?

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud Penelitian

Adapun maksud penelitian ini adalah untuk memahami dan menjelaskan mengenai *whatsapp group* yang digunakan sebagai media komunikasi digital dakwah.

Tujuan Penelitian

1. Ruang media dalam *Whatsapp Group Akhwat Talks Discussion*.
2. Dokumen media dalam *Whatsapp Group Akhwat Talks Discussion*.
3. Komunitas *Akhwat Talks Discussion* dalam menggunakan *fitur Whatsapp Group*.
4. Pengalaman individu komunitas dalam menggunakan *Whatsapp Group Akhwat Talks Discussion*

TINJAUAN PUSTAKA

Etnografi Virtual

Etnografi virtual dapat didefinisikan sebagai metode etnografi yang digunakan untuk mengungkapkan realita, baik yang tampak maupun tidak, dari komunikasi termediasi komputer di antara *entitas* (anggota) komunikasi virtual di internet

(Nasrullah, 2018: 7-9). Dalam melakukan penelitian etnografi virtual hanya melihat realitas sosial-*cyber* yang ada di *online*. Ada realitas yang terhubung antara *online* dan *offline* yang tidak bisa dipisahkan menjadi realitas yang berbeda. Inilah mengapa diperlukan pendekatan selain kajian penelitian internet yang multidisiplin juga adanya upaya untuk mendeskripsikan objek secara *offline* yang terhubung online (Nasrullah, 2018: 10). Sebagai suatu kultur dan artefak kultural, *cyberspace* atau dunia *cyber* bagi peneliti etnografi virtual bisa mendekati beberapa objek atau fenomena yang ada di internet. Identitas, komunitas, dan perkembangan teknologi internet memang merupakan isu utama yang sering dibahas selama ini. Beberapa kajian yang bisa dilakukan terhadap etnografi virtual antara lain halaman situs (*web pages*), langkah-langkah dalam membuat situs, akun dalam membuat situs, percakapan yang terjadi di situs, hingga mesin pencari di internet (Hine, 2000: 62-63, dalam Nasrulloh 2014:172), merupakan objek penelitian yang secara kasatmata bisa dilihat oleh peneliti. Artinya, pendekatan etnografi virtual merujuk pada artefak yang ada di ruangan *cyber* dan artefak itulah yang nantinya akan dideskripsikan dan dianalisis. Menurut penulis, peneliti dapat melakukan konfirmasi terhadap realitas atau temuan di ruang *cyber* dari pengguna langsung sampai pada mengetahui motif yang melandasi pengguna yang menyebabkan temuan penelitian itu (Nasrullah, 2014: 172-175).

Dalam melakukan sebuah penelitian menggunakan pendekatan etnografi virtual, Hine (2000: 63-65, dalam Nasrulloh 2014:173-175) menjabarkan beberapa prinsip, yakni :

1. Etnografi virtual mempertanyakan asumsi yang sudah berlaku secara umum tentang internet.
2. Perbedaan dengan kehidupan nyata dan fenomena yang muncul dari interaksi *face-to-face*, internet merupakan lapangan yang sangat kompleks dan relasi yang terjadi berdasarkan pada konteks apa yang digunakan termasuk terhadap pengguna teknologi.
3. Internet mengubah pemahaman tentang lokasi penelitian. Internet merupakan tempat yang interaktif dan selalu bergerak, sehingga lebih tepat dalam pendekatan etnografi untuk melihat bagaimana tempat virtual di internet itu dibuat dan dibuat kembali.
4. Konsenkuensi dari gagasan tentang lokasi tersebut memunculkan pertanyaan yang serius.
5. Etnografi virtual pada dasarnya juga mengangkat persoalan batas-batas, akan tetapi konteks ini untuk melihat kenyataan antara yang "*real*" dengan "*virtual*".
6. Etnografi virtual merupakan persinggahan sementara.
7. Dalam etnografi virtual fenomena yang diangkat merupakan kepingan semata, tidak menggambarkan bagaimana sesungguhnya kehidupan di internet itu berlangsung.
8. Etnografer hendaknya mereka yang juga menjadi bagian dalam *cyberspace*.
9. Etnografer maupun informan (peneliti) haruslah dirasakan kehadiran antar-keduanya.
10. Beberapa terminologi, prinsip, maupun aturan yang selama ini dipahami dalam etnografi, pada

dasarnya tidak bisa diterapkan dalam etnografi virtual.

Sedangkan metode dalam etnografi virtual dalam menganalisis media *cyber* memiliki level Analisis Media Siber (AMS). Metode AMS merupakan perpaduan dan sekaligus memandu proses menganalisis etnografi virtual. Setiap level dalam AMS memberikan gambaran bagaimana komunitas virtual yang ada di internet. Setiap level memiliki keterkaitan dan apa yang tampak dalam konteks pada dasarnya berasal dari teks dan teks itu diolah terlebih dahulu melalui prosedur teknologi di media siber. Oleh karena itu, jika level teks bisa dianalisis dan dijadikan laporan penelitian tersendiri, dalam level konteks objek media dan pengalaman harus melibatkan data-data yang ada di ruang media dan dokumen media juga. Secara garis besar, level-level dalam Analisis Media Siber sebagaimana dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 5 : Analisis Media Siber

Sumber: (Nasrullah, 2018: 45)

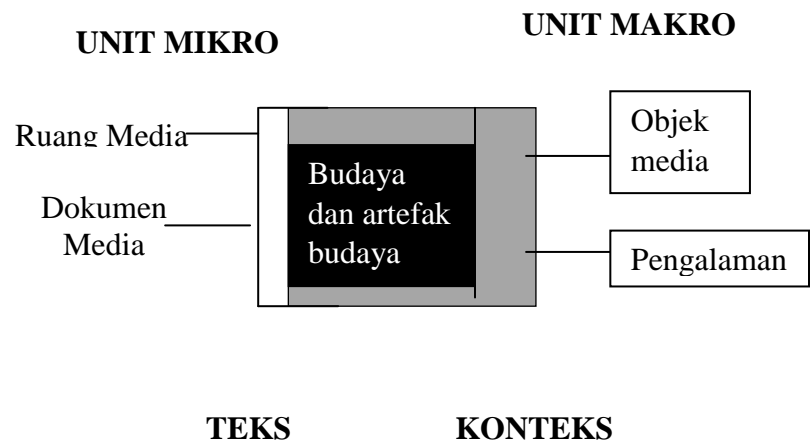
Level	Objek
Ruang media (<i>media space</i>)	Struktur perangkat media dan penampilan, terkait dengan prosedur perangkat atau aplikasi yang bersifat teknis.
Dokumen media (<i>media archive</i>)	Isi, aspek pemaknaan teks atau grafis sebagai artefak budaya.
Objek media (<i>media object</i>)	Interaksi yang terjadi di media siber, komunikasi yang terjadi antr anggota komunitas.
Pengalaman (<i>experiential stories</i>)	Motif, efek, manfaat atau realitas yang terhubung secara

	<i>offline</i> maupun <i>online</i> termasuk mitos.
--	---

Pada prinsipnya, dalam menganalisis budaya di internet, AMS memerlukan unit analisis mikro maupun makro. Dua unit analisis ini bisa disederhanakan dalam teks dan konteks. Di level mikro peneliti menguraikan bagaimana perangkat internet, tautan yang ada, sampai hal-hal yang bisa dilihat di permukaan. Sementara di level makro peneliti melihat konteks yang ada dan menyebabkan teks itu muncul serta alasan yang mendorong kemunculan teks tersebut. Level mikro-makro pada praktiknya terbagi menjadi empat level, yakni ruang media (*media space*), Dokumen media (*media archive*), Objek media (*media object*), Pengalaman (*experiential stories*), sebagaimana dijelaskan dalam gambar berikut ini.

Gambar 2 : Level dalam Analisis Media Siber

Sumber: Nasrullah, 2018: 44. *Etnografi Virtual*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media,



METODE PENELITIAN

Metode Etnografi Virtual

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian etnografi virtual untuk melihat fenomena sosial atau kultur di ruang siber. Bell mengtakan, bahwa metode etnografi ini merupakan metode utama dan penting untuk melihat fenomena budaya siber yang ada di internet (Nasruulah, 2014:14).

Metode etnografi virtual merupakan metode yang digunakan secara kualitatif untuk memahami apa yang terjadi pada komunitas virtual, dengan menggunakan observasi atau wawancara secara online, teknik ini mencoba memaparkan tentang kebiasaan komunitas yang lebih spesifik dan penggunaan teknologi dalam berkomunikasi (Nasruulah 2018: 9).

Paradigma Penelitian

Paradigma dari penelitian ini yakni menggunakan paradigma konstruktivisme. Memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap perilaku sosial dalam setting keseharian yang alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/ mengelola dunia sosial mereka. (Nurhadi, 2012, p. 58)

paradigm ini digunakan untuk memahami apa yang terjadi pada komunitas virtual. Dengan menggunakan observasi atau wawancara secara *online* atau *offline*, teknik ini mencoba memaparkan tentang kebiasaan komunitas yang lebih spesifik dan penggunaan teknologi dalam komunikasi.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan peneliti yang digunakan adalah pendekatan etnografi. Dengan menggunakan pendekatan etnografi, budaya dapat diartikan sebagai konstruksi sosial maupun historis yang mentransmisikan pola-pola tertentu melalui simbol, pemaknaan, premis, bahkan tertuang dalam aturan. Budaya dapat diartikan juga sebagai berbagi pola tingkah laku yang tidak bisa dilepaskan dari ciri khas kelompok kelompok masyarakat tertentu, misalnya adat istiadat (Martin dan Nakayama, 2010: 49,: dalam Nasrulloh 2017:14)

Dengan melakukan pendekatan etnografi untuk memahami buadaya virtual yang terjadi di dalam *Whatsapp Group Akhwat Talks Discussion*.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2018: 227) *Through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behavior*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan mengenai objek dan subjek penelitian yang akan diteliti. Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan

discussion yang dilakukan oleh komunitas *Akhwat Talks Discussion* di group *whatsapp*. Observasi yang dilakukan yakni observasi partisipan, dimana seorang peneliti berperan sebagai “pemain” dalam arti peneliti menjadi bagian dari objek yang diteliti dalam hal ini peneliti menjadi bagian dari anggota kajian *whatsapp group Akhwat Talks Discussion*.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen yang dianggap perlu serta ada hubungannya dengan penelitian. Dokumen ini dapat dimanfaatkan guna kegunaan penelitian. Data-data ini berupa dokumen baik kumpulan arsip, brosur, dan foto-foto yang sepenuhnya mendukung penelitian. Dokumen-dokumen yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini ialah berupa teks kajian online, dokumentasi (berupa foto-foto), dan dokumen-dokumen lainnya yang dianggap perlu (Ardianto, 2011: 167).

HASIL DAN PEMBAHASAN

WHATSAPP SEBAGAI SARANA MEDIA KOMUNIKASI DIGITAL DAKWAH”

(Studi Deskriptif Kualitatif Tentang *WhatsApp Group Akhwat Talks Discussion* Sebagai Media Komunikasi Digital Dakwah)

Hasil penelitian ini dilihat dari sudut pandang yang diperoleh dari hasil obsevasi,

wawancara dan dokumentasi. Pembahasan dari hasil penelitian didukung dengan hasil wawancara terhadap 4 informan yang merupakan admin, *founder* dan ustadzah dari *Whatsapp Group Akhwat Talks Discussion* yang bersangkutan dengan penelitian ini dan didukung dengan 3 narasumber yang merupakan anggota kajian dalam *Whatsapp Group Akhwat Talks Discussion*.

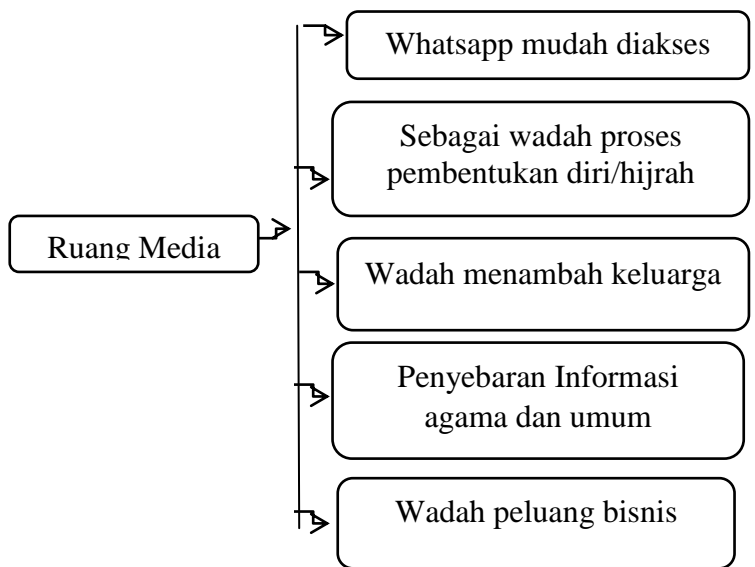
Whatsapp Group Akhwat Talks Discussion merupakan sebuah grup kajian dakwah berbasis *online*, grup ini diikuti oleh kaum wanita dari berbagai kalangan baik remaja, mahasiswa bahkan yang sudah berkerja ataupun menikah yang tersebar luas mulai dari kota Garut, Bandung, Tasikmalaya, Aceh dan banyak lagi dari kota-kota lainnya. *Whatsapp Group Akhwat Talks Discussion* adalah Group *whatsapp* yang merupakan cabang dari Grup HimmahC yang didirikan oleh 3 orang *founder* yaitu Lutfi Fauzan, Deri Firman, dan Nugraha Setiadi, dan Muhammad Ilham Fadhilah pada hari jumat 16 juli 2018, kemudian HimmahC membuat grup yang dikhususkan untuk laki-laki dan perempuan, yang dikelola oleh admin yang diberikan wewenang untuk mengelola grup tersebut. Dalam *Whatsapp Gorup Akhwat Talks Discussion* para wanita ini bisa dengan mudah mengikuti sebuah kajian bahkan *sharing* mengenai keagamaan terutama mengenai kewanitaan atau kajian muslimah secara efektif, mudah dan bisa dilakukan di mana saja, terutama ketika sedang mengalami sebuah kendala yang ada seperti kondisi fisik, cuaca, aktifitas yang padat, lokasi yang jauh atau halangan yang tidak memungkinkan para kaum wanita ini hadir secara langsung.

Dalam menemukan dan menjelaskan mengenai hasil penelitian, dalam penelitian ini mengguakan 4 level analisis dari teori etnografi virtual yakni sebagai berikut:

1. Analisis Hasil Penelitian Pada Level Ruang Media Pada Whatsapp Group Akhwat Talks Discussion Sebagai Sarana Media Komunikasi Digital Dakwah

Ruang media dalam aplikasi *whatsaap* merupakan media yang digunakan dalam menyampaikan dan menerima informasi serta digunakan untuk berkomunikasi secara interaktif dalam penyampaian dakwah dan memperoleh ilmu dakwah. Salah satu yang menjadi analisis ruang media yaitu latar belakang munculnya ide untuk menggunakan aplikasi *whatsaap* sebagai media dakwah, perbedaan yang dialami, kebutuhan informasi yang diterima, serta kephahaman dalam menerima informasi. Dari faktor tersebut memiliki dampak terhadap diri setiap individu. Ini menjadi latar belakang kesadaran dalam diri setiap individu untuk memiliki perubahan dalam dirinya sangat besar, baik perubahan psikologi, gaya hidup serta kebutuhan akan religi sebagai pondasi kehidupan mereka mendorong mereka mengikuti berbagai kajian keislaman atau dakwah diberbagai tempat. Dengan perkembanagn zaman yang semakin canggih banyaknya aplikasi media sosial yang memposting mengenai dakwah seperti di *youtube*, *instagram* dan *facebook* dimanfaatkan oleh sebagian kalangan untuk menambah ilmu pengetahuan. Namun kurangnya pemahaman, rasa ingin tahu yang besar, sulit bagi mereka untuk bertanya hanya dengan melihat postingan saja, serta adanya kendala waktu, lokasi, dan padatnya aktivitas yang terjadi juga menjadi kendala tersendiri bagi mereka yang ingin datang ke lokasi kajian berlangsung.

Hal ini menjadi alasan bagi para tokoh agama atau para inspirator muda salah satunya pendiri komunitas HimmahC untuk bangkit dan memberikan peluang kepada mereka yang ingin mengikuti kajian tanpa harus memikirkan kendala-kendala tersebut hal ini menjadi latar belakang bagi mereka untuk membuat sebuah kajian berbasis *online* dengan nama *Akhwat Talks Online Sharing* yang kemudian berganti nama menjadi *Akhwat Talks Discussion* dengan pemateri yang ahli dibidangnya. Bagi *founder* dan admin yang memiliki wewenang mengenai *whatsapp group* ini tidak hanya sekedar membuat grup semata, namun mereka juga melihat potensi yang dihadirkan, dapat dilihat dari banyaknya pengguna *whatsapp* sebagai media komunikasi bahkan menjadi kebutuhan primer yang selalu melekat dalam kehidupan terutama terhadap wanita zaman sekarang.



Whatsaap merupakan salah satu media aplikasi messenger yang sering digunakan dan menjadi salah satu media yang memenuhi kebutuhan seseorang dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pesan. Kehadiran *whatsaap* disambut baik oleh kaum milenial yang mengikuti

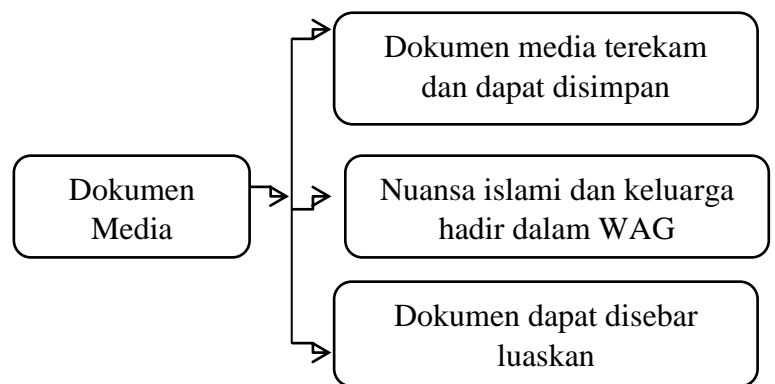
perkembangan zaman terutama pemuda yang sedang melakukan proses hijrah, Disisi lain, *Whatsapp Group Akhwat Talks Disussion* tidak hanya sebagai wadah untuk menerima dan menyebarkan mengenai kajian agama saja, namun di dalamnya terdapat informasi-informasi umum, seperti informasi kajian secara *online* atau *offline*, bencana alam, info lowongan pekerjaan atau bahkan hanya diskusi ringan atau berbincang-bincang. selain itu *Whatsapp Group Akhwat Talks Disussion* juga menjadi wadah tidak hanya menambah ilmu agama namun dengan adanya group ini menjadi wadah untuk menambah tali persaudaraan bahkan wadah untuk peluang bisnis mereka, banyak dari mereka membuka bisnis kecil-kecilan dengan mulai menawarkan produk mereka dalam *whatsapp group* di luar jadwal kajian.

2. Analisis Hasil Penelitian Pada Level Dokumen Media Pada *Whatsapp Group Akhwat Talks Discussion* Sebagai Sarana Media Komunikasi Digital Dakwah

Dokumen yang digunakan berupa pesan teks, grafis, gaya bahasa, gaya penulisan yang terdapat dalam *Whatsapp Group Akhwat Talks Online Sharing*. Dalam proses kajian berlangsung pemateri menggunakan teks pesan sebagai media komunikasi dakwah, pemateri juga menggunakan bahasa yang sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan para jama'ah, dengan mengikuti keadaan jama'ah masa kini, yang mana tidak cenderung informal namun masih dalam kategori bersifat resmi. Hal ini bertujuan agar apa yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh setiap jama'ah yang terdiri dari berbagai kalangan tersebut, serta timbulnya rasa segan agar tata kerama masih terjaga, dan bagi seorang pemateri respon positif dan keaktifan dalam bertanya merupakan kunci bagi pemateri apakah kajian mereka di terima baik oleh para

anggota jama'ah. karena dokumen media yang dibentuk memiliki pengaruh terhadap persepsi setiap orang yang menanggapinya, seperti halnya peletakan tanda baca dapat mengubah seseorang dalam menanggapi isi pesan, maka dalam proses penyampaian informasi dakwah ustadzah atau admin grup dalam kajian ini menyesuaikan sesuai mayoritas anggota grup yang terdiri dari anak muda.

Dalam proses pembentukan informasi juga terdapat beberapa kendala yang menyebabkan bentuk pesan yang disebarkan sampai saat ini oleh admin atau ustadzah dalam melakukan kajian *online* masih berbentuk teks. Kendala yang dialami yaitu belum adanya Sumber Daya Manusia (SDM) dalam anggota grup tersebut untuk membuat audio atau video grafis yang akan menjadikan proses kajian *online* sedikit berbeda. Namun kendala ataupun hambatan-hambatan yang terjadi menjadikan pembuatan kajian menggunakan vidio belum terlaksana, selain hambatan mengenai SDM yang belum memadai, tapi juga dilihat dari sisi kapasitas *handphone* dari anggota apakah sudah cukup memadai dalam menerima vidio atau audio dan juga dilihat dari layanan internet yang tersedia karena layanan internet juga merupakan hambatan yang terjadi saat kajian seara *online*.



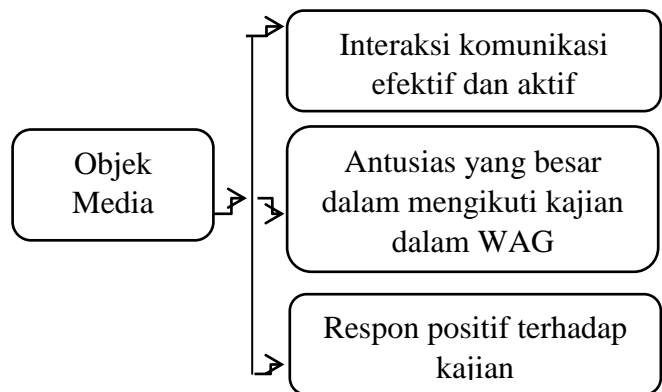
Pernyataan dari narasumber dan informan ini bahwa dokumen media yang

digunakan dan disepakati dalam *group whatsapp Akhwat Talks Discussion* sebagai media dalam melakukan kajian dakwah adalah berbentuk teks dengan gaya bahasa yang sederhana serta disesuaikan dengan kebutuhan para anggota jama'ah agar apa yang disampaikan dapat diterima dan dipahami sehingga menjadikan komunikasi dan interaksi yang terjalin dapat mereka rasakan begitu dekat.

3. Analisis Hasil Penelitian Pada Level Objek Media Pada Whatsapp Group Akhwat Talks Discussion Sebagai Sarana Media Komunikasi Digital Dakwah

Level objek media yaitu Interaksi yang terjadi di media siber, komunikasi yang terjadi antranggota komunitas. Komunikasi dalam hal ini membahas mengenai *Group Akhwat Talks Discussion* dalam menggunakan *Whatsapp Group* yang mana di dalamnya terdapat interaksi yang terjalin baik antaranggota maupun anggota terhadap pematari saat kajian berlangsung. *Group Akhwat Talks Discussion* hadir untuk membantu keluhan-keluhan dari setiap wanita yang sulit mengikuti kajian secara langsung, dengan niat dan tekad kuat untuk menyempurnakan proses hijrah mereka, karena proses hijrah bukanlah dilihat dari perubahan berpenampilan tapi perubahan pola pikir dan akhlak yang baik dengan pembelakalan ilmu-ilmu agama sebagai pondasi kehidupan para akhwat, kehadiran mereka mulai terlihat satu demi satu untuk ikut menjadi anggota *whatsapp group* kajian, mereka tertarik mengikuti kajian mulai dari ajakan sesama teman, poster dan banyak lagi. Dalam *whatsapp group akhwat talks discussion* interaksi yang aktif sangat penting, untuk menjalin suasana yang hangat dan hal ini merupakan proses pendekatan yang dilakukan oleh komunitas tersebut. Interaksi bermula dari sapaan dan perkenalan setiap anggota jama'ah yang

bergabung dalam *whatsapp group*, dengan mengenalkan diri dan daerah asal dari setiap individu yang kemudian berkembang menjadi obrolan-obrolan hangat antar anggota selama menunggu waktu kajian berlangsung. Namun hal ini juga memiliki batasan-batasan yang harus diperhatikan oleh anggota, seperti tidak memberikan info politik, berniaga dan lain-lain saat jadwal kajian tiba, serta memiliki aturan-aturan yang harus diperhatikan dan disepakati oleh setiap anggota yang mana batasan ini bertujuan agar fungsi dari grup tersebut tidak tercampur dengan hal yang lain.



Sesuai dengan kebsahan data yang di peroleh dari narasumber tringulasi bahwa *Whatsapp Group Akhwat Talks Discussion* mengatakan bahwa interaksi yang terjadi dalam grup tersebut saat kajian berlangsung sangat intens dan efektif, melalui peraturan-peraturan yang diberikan juga tertera sangat jelas sehingga bagi mereka interaksi yang terjalin serta fungsi dari ruang *chat* tersebut dapat menambah ilmu serta keluarga baru dan menganut norma hiburan, kecepatan dan kebebasan. Keaktifan mereka dalam mengikuti kajian *online* telah menjadikan dunia baru, dunia yang mana penuh dengan kecanggihan teknologi dan mempermudah segala aktifitas mereka, yang mana sekarang mereka memiliki dua dunia dalam kehidupan mereka, pertama yakni dunia nyata yang mereka dapat lihat dan dirasakan

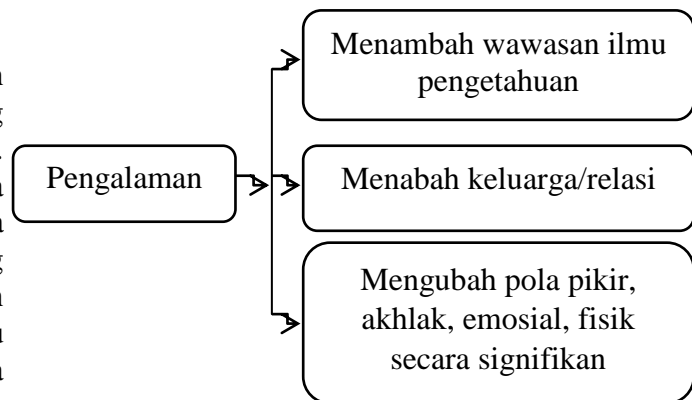
dengan panca indera mereka dan yang kedua, adalah dunia maya atau lingkungan virtual yang hanya dapat dibayangkan atau berimajinasi seolah-olah semua berada di depan mata seperti dunia nyata.

4. Analisis Hasil Penelitian Pada Level Pengalaman Pada Whatsapp Group Akhwat Talks Discussion Sebagai Sarana Media Komunikasi Digital Dakwah.

Pengalaman yang didapatkan oleh setiap individu memiliki pengaruh yang signifikan dalam diri para anggota grup. Perubahan secara fisik, emosional dan pola pikir mereka tentang hidup mereka menjadikan mereka menjadi individu yang lebih baik. Ilmu agama yang didapatkan menjadi bekal dan patokan setiap individu dalam bertingkah laku dan berfikir sehingga dapat membentuk diri yang lebih baik. Tidak menutup kemungkinan pengaruh dari pergaulan religi memberikan pengalaman terhadap individu kedalam bentuk proses hijrah. Proses hijrah bukanlah dilihat dari gaya berpenampilan namun dilihat seberapa paham diri manusia dalam mengamalkan ilmu agama, hal ini dapat dilihat dari pengalaman individu komunitas dalam menggunakan *Whatsapp Group Akhwat Talks Discussion* sebagai media komunikasi dalam memberikan dan menerima ilmu agama.

Dalam level pengalaman Motif, efek, manfaat atau realitas yang terhubung secara *offline* maupun *online* termasuk mitos menjadi pembahasan dalam proses dakwah melalui media *online*. Manfaat dan pengalaman yang didapatkan selama mengikuti kajian *online* dirasakan oleh setiap anggota baik secara langsung maupun melalui beberapa proses, ini memberikan perubahan pada diri setiap individu. Berawal dari motif yang didasari oleh ajakan dan pergaulan mengikuti kajian *online*

maupun *offline* diberbagai tempat, kemudia dari latar belakang mereka yang tetap ingin mengikuti kajian tanpa mengorbankan atau mengganggu aktivitas keseharian mereka serta tidak ingin menyita waktu yang cukup lama, membuat setiap individu memiliki banyak relasi dan menambah ilmu agama yang pada akhirnya umpan balik dari proses tersebut memberikan pengalaman yang telah mengubah diri mereka secara signifikan.



Menurut narasumber perubahan yang terjadi dalam diri setiap individu apat dirasakan hari demi hari ketika ilmu agama mengenai kehidupan manusia mereka dapatkan melalui kajian-kajian, mulai dari pola pikir, ilmu pengetahuan, perubahan akhlak, dan juga penampilan sehingga proses hijrah mulai mereka dapatkan secara bertahap, melalui pembekalan ilmu agama yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat dari atribut kesholihannya dan penambahan saudara. Pengalaman ini tidak hanya dirasakan oleh para anggota, namun dirasakan juga oleh peneri atau ustadzah yang memberikan materi. Bagi mereka memberikan materi memang cukup sulit, dimana seorang peneri harus memilih materi yang cocok untuk bagikan kepada jama'ah dan memikirkan bagaimana respon dari para anggota jama'ah, tapi hal ini justru menjadi

pembelajaran bagi pemateri untuk menambah ilmu mereka juga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan atas penelitian mengenai “*whatsapp* sebagai sarana media komunikasi digital dakwah oleh komunitas *akhwat talks discussion*” dilihat dari analisis media siber yaitu sebagai berikut:

1. Ruang Media

Dari pernyataan informan dan nasumber, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Sebagian masyarakat yang sudah masuk kepada komunitas *virtual* sudah menganggap bahwa media *digital* seperti *whatsapp* yang mana mereka dapat bertatap muka secara langsung meskipun posisi lokasi yang berbeda. *Whatsapp* merupakan aplikasi *messenger* yang banyak digunakan oleh kalangan masyarakat, bahkan menjadi media yang paling dibutuhkan karena dapat membantu mereka dalam mengirim dan menerima pesan dengan mudah. Hal ini yang dimanfaatkan oleh para pendakwah untuk menyebarkan ilmu agama kepada masyarakat luas yang haus akan ilmu agama untuk bekal kehidupan mereka atau membantu masyarakat yang sulit mendatangi tempat kajian karena aktivitas yang padat. Salah satu komunitas yang memilih mengikuti kajian dakwah secara *online* yakni komunitas *Akhwat Talks Online Sharing/Discussion*, merupakan komunitas yang diisi oleh kalangan wanita yang ingin menambah ilmu untuk membantu proses hijrah mereka tanpa mengganggu aktifitas mereka dan tanpa terhambat kondisi waktu dan lokasi.

2. Dokumen Media

Dalam dokumen media, format penulisan diperhatikan karena dapat mempengaruhi persepsi setiap orang yang menanggapinya, seperti halnya peletakan tanda baca dapat mengubah seseorang dalam menanggapi isi pesan, tidak hanya format penulisan yang diperhatikan dalam melakukan kajian dakwah, namun gaya bahasa yang digunakan juga menjadi sorotan yakni gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa sederhana serta disesuaikan dengan kebutuhan para anggota jama'ah agar apa yang disampaikan dapat diterima dan dipahami sehingga menjadikan komunikasi dan interaksi yang terjalin dapat mereka rasakan begitu dekat.

3. Objek Media

Dalam kajian dakwah secara *online*, interaksi yang terjadi dalam grup tersebut saat kajian berlangsung sangat intens dan efektif, melalui peraturan-peraturan yang diberikan juga tertera sangat jelas, menganut norma hiburan, kecepatan dan kebebasan.

4. Pengalaman

Menjadikan diri mereka menjadi individu yang lebih baik, ilmu agama yang didapatkan menjadi bekal dan patokan setiap individu dalam melakukan perbaikan diri dengan berhati-hati dalam bertingkah laku dan berfikir mengahsilkan proses membentuk diri yang lebih baik Keaktifan mereka dalam mengikuti kajian *online* telah menjadikan dunia baru, dunia yang mana penuh dengan kecanggihan teknologi dan mempermudah segala aktifitas mereka, saat ini mereka memiliki dua dunia dalam kehidupan mereka, pertama yakni dunia nyata yang mereka dapat lihat dan dirasakan dengan panca indera mereka dan yang kedua, adalah dunia maya atau lingkungan virtual yang hanya dapat dibayangkan atau

berimajinasi seolah-olah semua berada di depan mata seperti dunia nyata.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengajukan beberapa saran mengenai hasil penelitian. Adapun saran yang peneliti berikan setelah meneliti diantaranya:

1. Saran Teoritik

Penelitian tentang *Whatsapp* Sebagai Sarana Media komunikasi Digital Dakwah merupakan penelitian yang cukup menarik dan masih memiliki peluang besar untuk dikaji lebih dalam lagi. Temuan hasil penelitian dengan menggunakan teori etnografi virtual ini hanya sebatas pemilihan dan pemanfaatan *whatsapp* sebagai sarana media komunikasi digital dakwah oleh komunitas *akhwat talks discussion*, maka dari itu dilihat dari keterbatasan penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode etnografi, peneliti menyarankan untuk menggunakan metode fenomenologi untuk menjelaskan fenomena munculnya dakwah di media sosial atau strategi komunikasi dakwah yang digunakan di media sosial seperti *instagram*, *facebook*, *twitter*, bahkan *whatsapp* yang masih bisa untuk dijadikan objek atau subjek penelitian yang dapat dilanjutkan agar memiliki nilai variasi penelitian dan sudut pandang yang berbeda seperti group *whatsaap* atau media sosial lainnya.

2. Saran Praktis

1. Bagi Tokoh Agama Atau Ustad

Peneliti menyarankan kepada para tokoh agama agar bisa menjadikan referensi mengenai pentingnya memanfaatkan perkembangan teknologi terutama media sosial sebagai salah satu metode dan alat dalam proses penyampaian dakwah, karena

tidak menutup kemungkinan generasi masa depan adalah generasi yang canggih akan teknologi.

2. Bagi Para Jama'ah Khususnya Wanita Atau Akhwat

Peneliti menyarankan agar saat kajian berlangsung tidak ada lagi mengirim pesan yang dapat mengganggu proses berlangsungnya kajian serta membiasakan budaya membaca terutama peraturan yang ada serta tidak seenaknya left dalam group. .

3. Bagi Mahasiswa

Peneliti menyarankan agar memiliki sikap bijak dalam menggunakan dan memanfaatkan media *messenger* terutama aplikasi *whatsapp* yang telah menjadi media utama dalam mengirim pesan setiap hari .

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca, serta mengharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk dikaji dari sudut pandang fenomena dengan menggunakan teori dan metode fenomenologi untuk melihat fenomena yang berkembang dimasyarakat mengenai grup *whatsapp* atau media sosial lainnya sebagai dunia kedua dalam berinteraksi.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

Ardianto, Elvinaro, 2004. *Komunikasi Masa Suatu Pengantar*. Bandung: Pt. Simbosa Rekatma Media

Aziz, Muhammad Ali, 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Bachtiar, Wardi, 1997. *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos

Cangara, Hafied, 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi* Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada.

Effendy, Onong Uchjana, 2002. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* . Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.

_____, 2007. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* . Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.

Fakhruroji, Mochammad, 2017. *Dakwah Di Era Media Baru*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitiankualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Roskardaya

_____, 2014. *Metode Penelitiankualitatif. Edisi Revisi* Bandung: Pt. Remaja Roskardaya

Nurhadi, Zikri, Fachru. 2015. *Teori-Teori Komunikasi;Teori Komunikasi Dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia

Nasrullah, Rulli. 2014. *Teori Dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Prenadamedia Group.

_____. 2018. *Etnografi Virtual Riset Komunikasi, Budaya, Dan Sositoteknologi Di Internet*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif* . Yogyakarta: Pelangi Askara Yogyakarta.

Pimay, Awaludin. 2005. *Paradigm Dakwah Humanis Strategi Dan Metode Dakwah Prof. Kh. Saifuddin Zuhri*, Semarang: Rasail.

Rahmat, Jalaludin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.

_____, 2004. *Metode Penelitian Kmunikasi*. Bandung :Pt Remaja Rosdakarya

Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah* . Yogyakarta: Penerbit Ombak .

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta

_____. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sulton, M. 2003. *Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis Dan Aksiologis*. Semarang : Pustaka Pelajar.

Internet:

<http://Id.Techinasia.Com/Comscore-Whatsaap-Adalah-Aplikasi-Terpopuler-Di-Indonesia/Amp>. 2017. (15-Maret-2019) Pada Pukul 15.00 Wib

<http://dailysocial.id/post/apa-itu-whatsapp/?amp=1>. (26-maret-2019) pada pukul 15:00 Wib

<http://www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp>. (26-maret-2019) pukul 15.00 Wib

Skripsi

- Rizki Hakiki (2016) Tentang,”Dakwah Di Media Sosial (Studi Etnografi Virtual Pada *Fanpage Facebook* Kh. Abdullah Gymnastiar.” Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jakart.
- Mia Riaswanty Rustandi (2018) tentang,” Group Whatsapp Sebagai

Media Komunikasi Pada Majelis Taklim.” Skripsi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Garut.

Jurnal:

A.Sukrillah, IA Ratnamulyani, AA Kusumadinata (2017),”Pemanfaatan Media Sosial Melalui Whatsapp Group FEI Sebagai Sarana Komunikasi.” Fakultas Ilmu Komunikasi Dan Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Djuanda Bogor. 2017, Jurnal Komunikatio 3(2): 95-104. (31 juli 2019)

Alhiwar Jurnal,2016 Ilmu dan Teknik Dakwah Vol. 04 No. 07 Januari-Juni 2016 (16 april 2019)